COGNITIVE: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive
ISSN: 3026-1686 (*Online*)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TOLERANSI AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JATIM

Taufikurrahman[1*], Faizur Rahman[2], Muhammad Yustitio H.U.[3], Nala Widyadhana[4], Pramudya Abimanyu[5]
[1, 2, 3, 4, 5] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
*Taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id

Keywords
Religious Toleranc, Student Character, University Development "Veteran" Jatim

Abstract
In today's increasingly global and multicultural life and increasingly rapid technological developments, strict differences are something that cannot be avoided. Every person has the right and freedom to choose and practice their own religion, which often has an impact on social interactions across social strata. Because of humans' role as agents of social change, students' attitudes towards religious differences are a significant concern. The purpose of this article is to examine students' attitudes in dealing with religious differences in life. Students' efforts to promote interfaith tolerance and understanding, as well as their attitudes toward religious differences and their impact on social interactions, will all be the subject of this analytical research. This method uses various studies and literature articles as sources. The aim of this method is to collect relevant research findings which will later be described. Strict Islamic religious guidance and teaching plays an important role in shaping students' ongoing character. Through Islamic Religious Education courses and campus Islamic activities, students can cultivate piety, faith and morals. Through worship and personal formation, religious education aims to shape the character of students who are faithful and devout.

Kata Kunci
Toleransi Agama, Karakter Mahasiswa, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim

Abstrak
Dalam kehidupan yang semakin mendunia dan multikultural serta teknologi yang semakin cepat perkembangannya saat ini, perbedaan yang ketat adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih dan menjalankan agamanya masing-masing, yang seringkali berdampak pada interaksi sosial lintas strata sosial. Karena perannya manusia sebagai agen perubahan sosial, sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama menjadi perhatian yang signifikan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji sikap siswa dalam menghadapi perbedaan agama dalam kehidupan. Upaya siswa untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama, serta sikap mereka terhadap perbedaan agama dan dampaknya terhadap interaksi sosial, semuanya akan menjadi subjek penelitian analisis ini. metode ini menggunakan berbagai kajian dan artikel literatur yang dijadikan sebagai sumber. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan temuan-temuan penelitian yang relevan yang nantinya akan dideskripsikan. Pembinaan dan pengajaran agama Islam yang ketat berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tiada henti. Melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keislaman kampus, mahasiswa dapat membudayakan ketakwaan, keimanan, dan akhlak. Melalui ibadah dan pembinaan pribadi, pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa.

©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Toleransi dalam Bahasa Inggris, atau tolerantia dalam bahasa Latin, adalah asal kata toleransi. Kata Arab untuk ini adalah tasamuh atau tasahul, yang artinya sebagai berikut: mengizinkan, mengabaikan, memaklumi, menahan diri, kelonggaran, toleransi, dan belas kasihan (Ghazali, 2016; Fadillah 2017). Pentingnya kesadaran ini menandakan bahwa toleransi dapat terwujud dan terus dipertahankan dengan memiliki pengetahuan, sikap terbuka, kemampuan berkomunikasi, kebebasan berpikir, kepekaan terhadap hati nurani dan kepercayaan. Maka dari itu, toleransi dapat diartikan sebagai "keselarasan dalam keberagaman", yang mengharuskan adanya tanggung jawab moral serta batasan politik dan hukum (Ghazali, 2016).

Dalam era globalisasi dan multikulturalisme yang semakin berkembang seperti sekarang, perbedaan agama menjadi salah satu aspek yang tak terelakkan. Setiap individu memiliki hak dan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan agamanya masing-masing, dan perbedaan ini sering kali memengaruhi interaksi sosial di berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama menjadi perhatian penting, mengingat peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Mahasiswa adalah kelompok yang kritis, dinamis, dan sering kali menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan toleransi di tengah-tengah perbedaan. Analisis sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana generasi muda menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang beragam secara agama.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sikap mahasiswa dalam menghadapi perbedaan agama dalam kehidupan. Analisis ini akan melibatkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama, dampaknya terhadap interaksi sosial, serta upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman lintas agama.

Dalam konteks ini, penting untuk menggali pandangan mahasiswa terhadap perbedaan agama, apakah mereka mengadopsi sikap inklusif, saling menghormati, dan berusaha memahami kepercayaan dan praktik agama orang lain, atau apakah mereka

lebih cenderung mengadopsi sikap eksklusif, skeptis, atau bahkan diskriminatif. Analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan pengaruh lingkungan yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sikap mahasiswa terhadap perbedaan agama, kita dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai harmoni sosial yang beragam secara agama dan merumuskan strategi untuk meningkatkan toleransi dan kerjasama antaragama di kalangan mahasiswa. Harapannya, artikel ini dapat berkontribusi secara positif dalam memperluas pemahaman mengenai dinamika perbedaan agama dalam kehidupan mahasiswa, serta memberikan wawasan bagi pembaca untuk berpikir secara lebih mendalam tentang pentingnya sikap inklusif dan saling pengertian di tengah masyarakat yang semakin heterogen secara agama.

METODE

Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini, dengan berbagai kajian dan artikel literatur yang dijadikan sebagai sumber. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan temuan-temuan penelitian yang relevan yang nantinya akan dideskripsikan dan dijelaskan secara terperinci, sehingga dapat memperluas cakupan pembahasan mengenai nilai toleransi. (Faiz, Parhan, *et al.*, 2022). Karena penelitian perpustakaan menggabungkan penemuan-penemuan dari penyelidikan masa lalu yang telah diungkap oleh para ahli yang berbeda, diyakini bahwa jawaban dan kesimpulan dari pencarian perpustakaan dapat memberikan solusi atas masalah yang dicari oleh peneliti . (Pitaloka, *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. ini dapat dicapai dengan melibatkan dan mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Ningsih,2009) serta mengikutsertakan peserta didik dalam kebiasaan dan pengamalan keislaman yang diterapkan di lingkungan kampus saat belajar ataupun di luar jam belajar kuliah. Disamping hal tersebut, kepimpinan di lingkungan sekitar universitas juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Penggelaran mata pelajaran PAI di berbagai perguruan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan ketakwaan

dan rasa percaya diri peserta didik, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pelajaran Islam sebagai alasan untuk beraktivitas, menentukan kebenaran, dan memperluas wawasan mereka dalam disiplin ilmu yang direnungkan dan dipelajari. Tujuan lainnya adalah membentuk karakter mahasiswa lebih beriman dan bertaqwa dengan mengajarkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai ibadah, serta fokus pada pengembangan diri mereka sebagai umat Islam. Hal ini akan membantu mahasiswa menjadi orang-orang religius yang memiliki banyak ilmu—tidak hanya agama—dan dapat mengembangkan sikap positif dan kecintaan terhadap agamanya sepanjang hidupnya sehingga mereka tetap toleran dan bertakwa.

Sebagaimana kita ketahui, untuk dapat menghargai keputusan dan keyakinan orang lain diperlukan toleransi individu. Dari segi agama, toleransi beragama dapat dicapai melalui 1) Tidak terang-terangan memaksa orang untuk meyakini nilai-nilai transendental atau agama; 2) Setiap orang berhak memilih dan menjalankan agamanya; 3) Tidak ada alasan yang baik untuk membuat seseorang mempercayai sesuatu; 4) Tuhan tidak melarang orang untuk berbagi masyarakat dengan mereka yang tidak memiliki keyakinan agama atau filosofi yang sama sehingga mereka tidak menjadi musuh (Fuad, 2018).

Dalam berbagai kajian juga merujuk pentingnya membentuk pribadi yang resisten dengan mentolerir perbedaan dan mengubah pandangan dunia konsistensi menjadi keragaman dengan memahami kebebasan orang lain, tanpa henti mengenai berbagai masyarakat dan agama yang ada di lingkungan masyarakat maupun kehidupan di lingkungan kampus (Anang, & Zuhroh, 2019). Menggambarkan toleransi sebagai mentalitas keterbukaan. resistensi adalah pengakuan dengan sepenuh hati atas kehadiran setiap penduduk Indonesia dengan setiap pembedaan dalam landasan ketat, etnis dan sosial yang mereka miliki. Dalam artian, keharmonisan dalam kehidupan keberagaman hanya dapat dicapai dengan konsisten mengadopsi pola pikir toleransi. Lebih dari itu, penolakan adalah sebuah kecenderungan; bagian dari Budaya Indonesia yang mengakui keragaman dengan sungguh-sungguh. Perlawanan adalah cara hidup yang normal bagi negara Indonesia (Suseno,2016).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rejekiningsih et al., 2021) terdapat dua temuan dari penelitian tersebut: 1) Disposisi resiliensi ketat pada usia yang lebih muda saat ini menunjukkan kecenderungan berprasangka terhadap perbedaan

agama, budaya sekitar,ras setempat identitas, dan perspektif yang dipahami dan dipegang oleh tiap tiap individu. 2) dalam hal ini, keuntungan dari resiliensi yang ketat di usia yang lebih muda diberikan melalui pembelajaran, namun yang berfokus pada perspektif mental hanya terbatas pada informasi yang dihitung berbasis teks dan dinamis. Lebih lanjut, penelitian yang diarahkan oleh (Muhid,2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara arahan ketat dan kualitas karakter terhadap resiliensi ketat di kalangan mahasiswa. Sedangkan intoleransi di Indonesia meningkat dari 46% menjadi 54% menurut survei Wahid Institute (2020).

Tanggung jawab utama mahasiswa meliputi belajar, melaksanakan tanggung jawab, melakukan studi literatur, menulis makalah, memberikan presentasi, berpartisipasi dalam diskusi, menghadiri seminar, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Di dalam Terlepas dari tugas utama, ada usaha yang berbeda yang memiliki makna yang lebih mendalam untuk lebih spesifik sebagai seorang yang berpendidikan harus mampu menghadapi perbedaan agama di lingkungan kampus (Salsabilla, A., Kholison, A., 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi berpotensi membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang beriman dan bertakwa sekaligus menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan agama di kampus dan di masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kepribadian dan moral mahasiswa dibentuk secara signifikan dan kompleks oleh Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan keislaman di lingkungan kampus dan kelas Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dapat mengembangkan ketakwaan, keimanan, serta karakter yang beriman dan bertakwa. Tujuan pengajaran mata pelajaran PAI di perguruan tinggi adalah menumbuhkan ketakwaan dan keimanan mahasiswa, serta mengajarkan mereka untuk menggunakan ajaran Islam sebagai landasan bertindak dan menentukan kebenaran. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan bertakwa melalui ibadah dan pengembangan pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

Anang, & Zuhroh, K. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahruddin). Multicultural Islamic Education, 3(1), 41–55.

Fadillah, I,2017, "Indonesia Negara Paling Menjunjung Tinggi Toleransi", http://jurnalintelijen.net/2017/06/09/indonesia-negara-paling-menjunjung-tinggi-toleransi/

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.

Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah. Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars, 9(Series 2), 561–571. Http://Proceedings.Kopertais4.Or.Id/Index.Php/Ancoms/Article/View/159

Ghazali, A. M. 2016, Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016): 25-40

Muhid, A. (2020). Religious tolerance among college students: How it's influenced by religious orientation and personality traits? HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 17(1), 55. https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.12222

Ningsih, T. (2019) 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 24(2), pp. 220–231

Rejekiningsih, T., Nur Sholihah Indah, A., & Budi Sayekti, L. (2021). Has the Young Generation become Tolerant? Actualizing the Values of Tolerance in National Culture. In PSYCHOLOGY AND EDUCATION(Vol. 58, Issue 2) http://www.psychologyandeducation.net/

Salsabilla, A., Kholison, A., 2021, ANALISIS TOLERANSI SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN SEMANGAT KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA PADA MAHASISWA DI BANDUNG. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan: Bandung.

Suseno, F. . (2016). Pluralisme dan Reaktualisasi Pancasila., dalam Kebangsaan, Demokrasi, Pluralisme:Bunga Rampai Etika Politik Aktual. Kompas